

Systematic Literature Review (SLR): Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah

Jessica Agustin Sailana

Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

*E-mail: jessica.sailana@mail.com

Abstrak

Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di intitusi pendidikan sekolah hendaknya dapat proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai fungsi dan manfaat individu dalam lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat mengklasifikasikan layanan dengan dengan bakat, minat dan keadaan psikis dan fisik siswa. Guru Bimbingan dan Konseling termasuk dalam garda terdepan dan bertanggung jawab mengembangkan lingkungan. Kajian sistematis ini menggunakan metode PRISMA, artikel yang digunakan adalah artikel publikasi tahun 2019 - 2024 yang membahas mengenai peran guru BK dalam Pendidikan inklusi dengan kata kunci "*the role of counseling teachers, inclusive education, inclusion students dan special education*". Sebanyak 3 artikel yang dipilih untuk kajian sistematis. Selanjutnya hasil diklasifikasikan dan dilaporkan berdasarkan *research question* yang sudah disusun dan disesuaikan dengan tujuan yang dicapai dalam kajian sistematis ini.

Kata kunci: Peran guru BK, Pendidikan inklusi, Pendidikan khusus

Abstract

Services provided by Guidance and Counseling teachers in school educational institutions should be proactive and systematic in facilitating individuals to achieve optimal levels of development according to the individual's functions and benefits in their environment. In line with this, guidance and counseling teachers can classify services according to the students' talents, interests and psychological and physical conditions. Guidance and Counseling Teachers are at the forefront and are responsible for developing the environment. This systematic study uses the PRISMA method, the articles used are articles published in 2018 - 2023 which discuss the role of guidance and counseling teachers in inclusive education with the keywords "the role of counseling teachers, inclusive education, inclusive students and special education". A total of 3 articles were selected for systematic review. Furthermore, the results were classified and reported based on the research questions that had been compiled and adjusted to the objectives achieved in this systematic review.

Keywords: *Role of guidance and counseling teachers, inclusive education, special education*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang berkaitan dengan anak-anak yang membutuhkan pengajaran lebih mendalam atau yang memiliki kondisi khusus merupakan sebuah fenomena. Siswa-siswa tersebut pada akhirnya akan mengikuti sistem pendidikan standar, khususnya di sekolah dasar, dimana pendidikan inklusif diperlukan untuk mengintegrasikan proses belajar mengajar antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler (siswa normal). Oleh karena itu, dalam mendidik anak berkebutuhan

khusus, guru BK di sekolah harus memiliki tingkat kemahiran yang lebih dalam (Oktaviani, 2020)

Bentuk dari pendidikan bagi ABK adalah Pendidikan Inklusi. Menurut Pasal 1 Permendiknas No. 70 tahun 2009, pendidikan Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Menurut

Jessica Agustin Sailana

Pasal 2 Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 2, tujuan dari pendidikan Inklusif adalah: (a) memberikan kesempatan yang seluasluasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. (b) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Guru BK yang ada di sekolah inklusi memiliki tantangan yang berbeda dengan guru BK yang mengajar “anak normal”. Terkait guru kelas di sekolah inklusif. Guru kelas umum dituntut untuk memiliki pengetahuan terkait kurikulum dan rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut (Kristiana et al., 2021). Dengan demikian guru harus memahami pula karakteristik serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswaswii berkebutuhan khusus yang terdiri atas aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat, sebagai seperangkat tindakan yang cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki Guru sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas Guru (Kepmendiknas No. 045/U/2002 dalam Bahri, 2021).

Kondisi ini menuntut kompetensi Guru yang khusus dalam menangani proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Paradigma Guru yang awalnya hanya pengajar (*teacher*), kini beralih menjadi pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) serta manajer belajar (*learning manager*) (Arviansyah & Shagena, 2022). Uji kompetensi yang memetakan kompetensi Guru dalam menangani proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menjadi permasalahan di lapangan. Perlu adanya data mengenai kompetensi Guru dalam pembelajaran inklusif yang saat ini tidak

terakomodir dalam sistem pendidikan reguler di Sekolah Dasar meski pada kenyataannya menjadi tuntutan. Guru juga perlu memberikan dukungan bagi siswa yang diperlukan untuk memberikan layanan kebutuhan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan untuk Guru supaya memiliki kesempatan latihan yang dapat digunakan dalam menangani jumlah keberagaman siswa. Kepala sekolah dan staf lain harus pula memberikan dukungan dan kepemimpinan di sekolah yang lebih inklusif. Kurikulum harus cukup fleksibel dengan pencapaian dan tujuan belajar harus diberi penilaian yang memberikan gambaran kemampuan siswa.

Lahirnya pendidikan inklusi dalam proses pendidikan adalah suatu alternatif jawaban dari semboyan pendidikan, yaitu “pendidikan untuk semua”. Hal tersebut mengandung makna bahwa proses transformasi pendidikan yang terbuka dan ramah terhadap siapa saja tanpa terkecuali. Perlu diketahui bersama keterbukaan pendidikan menjadi titik awal pemikiran pelaksanaan pendidikan yang logis, sehat tanpa adanya permasalahan terkait diskriminasi termasuk terhadap siswa berkebutuhan khusus. Proses pendidikan inklusi mulai dikembangkan di Indonesia, berbagai daerah diberikan suatu pendampingan yang bertujuan mampu mengimplementasi dan menginternalisasikan pendidikan inklusi. Selain itu, sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang bermakna suatu tempat mengembangkan potensi generasi penerus bangsa. Penyelenggaraan pembelajaran dalam proses pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif saja hanya akan menghasilkan manusia yang tidak kompeten dan tidak seimbang serta hanya menambah permasalahan pada diri siswa sendiri. Sehubungan dengan hal itu guru Bimbingan dan Konseling atau konselor seyogyanya memiliki kontribusi untuk dalam layanan yang menyelaraskan dan menyeimbangkan segala aspek pada diri siswa baik kognitif, afektif dan

psikomotorik (Putri & Hamdan, 2021).

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru Bimbingan dan Konseling/Konselor) kepada siswa (konseli) melalui hubungan timbal balik antara keduanya dalam upaya pencapaian perkembangan secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah harus melaksanakan kinerja dalam 3 bidang, yaitu bidang administrasi dan supervisi, bidang kurikulum dan bidang layanan Bimbingan dan Konseling. Fakta di lapangan, Guru Bimbingan dan Konseling sulit memahami problematika siswa difabel di lingkungan sekolah, sehingga konselor kesulitan memberikan tindak lanjut dalam penyelesaian permasalahan. Sebagian besar konselor menyamaratakan layanan antara siswa berkebutuhan khusus (difabel) dan siswa normal, selain itu guru Bimbingan dan Konseling merasa sulit dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling yang dapat diterima oleh siswa difabel dan non difabel. Selain yang diungkap di atas, peneliti juga menemukan adanya ketidakselarasan antara tujuan pendidikan inklusi dan pelaksanaan program yang telah disusun di sekolah yang berbasis inklusi. Hal tersebut jelas menjadi permasalahan sekolah termasuk dalamnya layanan bimbingan dan konseling yang seyogyanya memberikan pelayanan komprehensif terhadap siswa .

Menanggapi berbagai permasalahan lapangan di atas, layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di intitusi pendidikan sekolah hendaknya dapat proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai fungsi dan manfaat individu dalam lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat mengklasifikasikan layanan dengan dengan bakat, minat dan keadaan psikis dan fisik siswa. Guru Bimbingan dan Konseling termasuk dalam garda terdepan dan bertanggung jawab mengembangkan lingkungan. Komponen lain Guru dapat membangun hubungan timbal balik (interaktif) antar individu dengan lingkungan, memberikan

arahan, fasilitator siswa dalam mengubah dan memperbaiki perilaku melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan dua database dalam mencari sumber literatur yaitu *Taylor and Francis* dan *Google Scholar*. Penulis menggunakan kata kunci pencarian yaitu *the role of counseling teachers, inclusive education, inclusion students* dan *special education*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dari tahun 2018-2023 dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, artikel primer, *fulltext* dan subjek penelitian guru BK di sekolah inklusi.

Research Question

- 1 RQ1 : Apa peran guru BK (I) dalam pendidikan inklusi (O) di sekolah (Cx) ?
- 2 RQ 2 : Bagaimana kompetensi guru Bk (I) dapat mempengaruhi pendidikan inklusi (O) di sekolah (Cx) ?

Identifikasi Literatur

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator Boolean operator dikenal dengan operator pencarian (AND, OR atau NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. OR digunakan untuk mengkombinasikan kata alternatif atau sinonim, serta memperluas hasil pencarian. AND digunakan untuk mengkombinasikan konsep yang bertujuan menghasilkan hasil yang lebih spesifik. NOT digunakan untuk mengeluarkan terminologi yang spesifik dari pencarian. Pergunakan operator ini dengan hati-hati, karena bisa saja peneliti melewatkan literatur yang relevan. Database yang digunakan adalah *Taylor and Francis*, *Science Direct* dan *Google Scholar*.

Seleksi Literatur

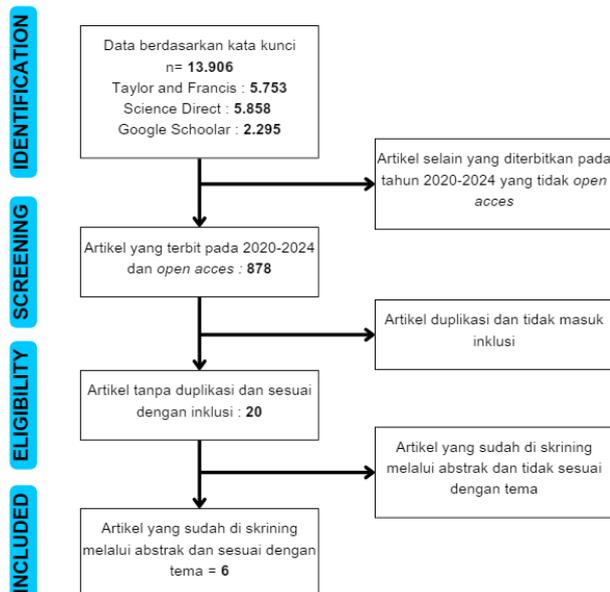
Berdasarkan pencarian menggunakan 3 database didapatkan 13.906 artikel yang kemudian di seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Tabel 1 PICOS Framework

PICOS framework	Inklusi	Ekslusi
Population	Guru sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi	Guru sekolah yang bukan penyelenggara inklusi
Intervention	Peran guru BK dalam Pendidikan Inklusi di sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi	Peran guru BK dalam Pendidikan Inklusi di sekolah yang bukan penyelenggara Pendidikan inklusi
Comparators	Guru BK yang mengajar di sekolah penyelenggara Pendidikan inklusi	Guru BK yang mengajar di sekolah yang tidak menyelenggarakan Pendidikan inklusi
Outcomes	Studi yang menjelaskan layanan yang dapat meningkatkan self regulated learning pada siswa sekolah menengah pertama	Studi yang tidak membahas layanan yang tidak meningkatkan self regulated learning pada siswa sekolah menengah pertama
Studi Desain	Kuantitatif, Kualitatif	Bukan Kuantitatif, Kualitatif
Publication Years	2018-2023	Dibawah tahun 2018
Language	Bahasa Inggris dan Indonesia	Bahasa selain Inggris dan Indonesia
Database	Google Scholar, Taylor and Francis	Selain Google Scholar dan Taylor and Francis

Hasil dari pencarian digambarkan dalam sebuah bagan PRISMA flow diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1 Diagram Alur Prisma



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pencarian awal artikel dimulai dengan memasukkan kata kunci ke 3 database (*Taylor and Francis, Science Direct dan Google Scholar*) lalu pencarian dengan kata kunci "Peran guru BK", dan "Pendidikan Inklusi" digabungkan dengan Boolean Operator "AND" mendapatkan hasil 13.906 artikel. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dikeluarkan sebanyak 13.028 artikel dan menyisakan 878 artikel. Kemudian sebanyak 858 artikel di eksklusi karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian, tidak berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, *systematic review*, diluar kriteria rentang waktu yaitu 2019-2024 dan tidak *fullpaper*. 20 artikel kemudian diseleksi lagi berdasarkan artikel yang membahas media dalam bimbingan dan konseling lalu mendapatkan hasil akhir 6 artikel.

Terdapat 6 artikel yang dianalisa lebih lanjut yaitu Afrilia Istiqomah (2020). Jury et al (2021), Pratiwi (2020), Amiroh & Soliah (2023), Çelik & Tomris (2024), dan Opoku et al (2023) Hasil analisa yang telah dilakukan dipaparkan dalam tabel hasil analisis sebagai berikut :

NO	Judul Artikel/ Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data	Populasi Jumlah Sampel	Hasil
1	Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di MAN Sumenep / Afrilia Istiqomah / 2020	Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di MAN Sumenep.	Penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistik.	Guru BK, Siswa, Ketua Kurikulum, dan Kepala Sekolah MAN Sumenep	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Pertama</i> , pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta baik yang mempunyai kecerdasan atau bakat istimewa maupun yang normal ataupun lambat untuk mengikuti pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik dalam satu lingkungan pendidikan. <i>Kedua</i> , peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah memberikan pelayanan dan motivasi terhadap peserta didik dengan tidak pandang bulu, memberikan bimbingan karier lebih awal untuk anak cerdas istimewa untuk mempersiapkan perguruan tinggi manakah yang mereka minati agar tepat terhadap jenjang karirnya dikemudian hari, guru BK juga selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika ada masalah atau hambatan terhadap proses pembelajaran peserta didiknya. <i>Ketiga</i> , faktor pendukung dan faktor penghambat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Untuk faktor pendukung yang paling berpengaruh adalah adanya tim dan dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya akan berubahnya struktur kurikulum serta rendahnya motivasi siswa yang kurang menyesuaikan terhadap program SKS.

Jessica Agustin Sailana

2	<p>Teachers' Attitudes toward the Inclusion of Students with Autism Spectrum Disorder: Impact of Students' Difficulties / Mickaël Jury, Anne-Laure Perrin, Caroline Desombre, Caroline Desombre / 2021</p>	<p>Mengetahui sikap guru yang diprediksi berdasarkan kesulitan spesifik yang dihadapi siswa tersebut.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif. Data diperoleh dari kuesioner berdasarkan karya Mahat (2008). Dalam skala aslinya, penulis berencana "mengembangkan instrumen multidimensi yang dapat secara efektif mengukur aspek sikap afektif, kognitif dan perilaku, dalam bidang pendidikan inklusif yang mencakup inklusi fisik, sosial dan kurikuler". Di sini, tiga item diambil dari skala ini dan sedikit diadaptasi untuk secara khusus menilai sikap guru terhadap inklusi siswa dengan ASD melalui kognitif</p>	<p>1.064 guru BK sekolah menengah dan atas bahasa Prancis (739 perempuan dan 305 laki-laki, 20 hilang) berusia 22 hingga 64 tahun (L = 43,51 tahun, SD = 9,65).</p>	<p>Sejalan dengan formulir prapendaftaran kami, ANOVA telah dilakukan dan menunjukkan yang utama pengaruh kondisi, $F(4, 1059) = 8,28, p < 0,001, \eta^2 = 0,03$. Seperti yang diilustrasikan oleh Gambar 1, dan uji t posthoc dengan koreksi Bonferroni, tampak bahwa peserta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam kondisi tanpa kesulitan, dibandingkan dengan kesulitan perilaku ($p < 0,001, d = -0,43$), maka kesulitan perilaku dan kognitif ($p < .001, d = -.39$), dan kondisi kontrol ($p < .001, d = -.41$). Jika peserta dalam kondisi kesulitan kognitif secara signifikan lebih baik dibandingkan peserta dalam kondisi kesulitan perilaku ($p = 0,011, d = -.31$), maka kesulitan perilaku dan kognitif ($p = 0,046, d = -.27$), atau kontrol ($p = 0,016, d = 0,29$), ternyata tidak berbeda dengan kondisi tanpa kesulitan ($p = 1$). Tidak ada perbedaan signifikan lainnya (semua $ps = 1$).</p>
3	<p>Peran Guru Pendidikan Inklusi: Menghadapi Tantangan dan Menjawabnya / Tria Mellinia Satya Pratiwi / 2020</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa aspek apa saja yang menjadi tantangan guru dalam implementasi pendidikan inklusi serta bagaimana upaya penganggulangnya</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara; pedoman observasi; dan Skala Pengukuran</p>	<p>Sampel berjumlah dua belas peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu (IT) Permata Ummat Trenggalek yang dipilih</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solusi terhadap permasalahan pendidikan inklusi secara internal melalui penanaman sikap positif dan pemikiran mindfulness, didukung dengan pemberian pelatihan dan gebrakan Pendidikan Inklusi sebagai mata kuliah wajib mahasiswa fakultas pendidikan. Selain itu secara eksternal, tantangan ini juga bisa disiasati</p>

		Karakter <i>Fairness</i> .	secara purposif	melalui kolaborasi dan dukungan besar dari aktor-aktor penting lain yang terlibat dalam pendidikan inklusi. Sehingga pada akhirnya guru dapat mewujudkan cita-cita Indonesia dalam mensukseskan pendidikan inklusi.	
4.	Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi Di Mas Nurul Falah Ciater / Ika, Amiroh, Siti Soliah / 2023	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran guru bimbingan konseling terhadap layanan pendidikan inklusi di MAS Nurul Falah Ciater.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif.	Informan utama terdiri dari 1 guru bimbingan konseling dan 3 peserta didik inklusi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran guru bimbingan konseling terhadap layanan Pendidikan inklusi di MAS Nurul Falah Ciater sangat penting dan permasalahan atau kendala dari peserta didik inklusi, mampu di tangani oleh guru bimbingan konseling dengan sangat baik; 2) Kendala yang di hadapi oleh guru bimbingan konseling adalah minimnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya program inklusi dengan efektif; 3) Solusi yang perlu dilakukan guna memaksimalkan program inklusi di sekolah diantaranya digiatkan program evaluasi sekolah, mengikuti pelatihan atau BIMTEK terkait pelayanan inklusi, dan relasi atau jaringan kepengawasan untuk memonitoring program kerja guru agar menjadi lebih baik dan terencana.
5.	"A chain of interlocking rings": Preschool teachers' experiences regarding home-school collaboration with a focus on children with special needs and their parents in inclusive education / S. Çelik & G.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggambarkan pengalaman guru prasekolah dan pendidikan khusus mengenai home-school collaboration dengan fokus pada anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya dalam pendidikan inklusif.	Penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis dengan melakukan wawancara mendalam dan studi pustaka	24 guru prasekolah dan pendidikan khusus	Kesimpulannya, kolaborasi rumah-sekolah bersifat multi-komponen, proses yang kompleks, dan dinamis yang memerlukan usaha, motivasi, dan waktu. Temuan saat ini menunjukkan bahwa guru melakukan yang terbaik untuk membangun jalur positif dengan orang tua. Tujuan utamanya seharusnya untuk mendukung guru dan orang tua. Program pengembangan profesional individual dan pendidikan keluarga berdasarkan kebutuhan adalah yang paling

Jessica Agustin Sailana

Tomris / 2024

banyak mekanisme pendukung dasar. Di sisi lain, meskipun guru dan orang tua adalah pilar kolaborasi rumah-sekolah, semua tanggung jawab tidak dapat dilimpahkan ke pundak mereka. Meskipun ada beberapa tantangannya mulai dari mikrosistem hingga makrosistem. Setidaknya, mengharapkan guru untuk memenuhi peran “pahlawan super” adalah hal yang utopis. Masalah yang berhubungan dengan sistem dan kesulitan pribadi dapat menyebabkan hal negatif pengalaman dan hilangnya motivasi untuk berkolaborasi, yang, pada gilirannya, menciptakan sikap negatif. Lingkaran setan ini menandai pentingnya kolaborasi dan solidaritas antar pemangku kepentingan. Beberapa pemangku kepentingan, seperti administrator sekolah, anggota parlemen, dan pakar lainnya memiliki efek yang pasti atas kolaborasi rumah-sekolah.

Realisasi kolaborasi rumah-sekolah yang sejati, berkelanjutan, dan berkualitas sangatlah erat terkait dengan solusi permasalahan yang dialami secara inklusif pendidikan. Para peserta sepakat bahwa dampak perbaikan yang akan diterapkan pada sistem makro akan tercermin mikrosistem juga.

- | | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 6. Factors influencing the intention of trainee special education teachers to integrate assistive technology into teaching students with disabilities in the United Arab Emirates / Maxwell Peprah Opoku, Hala Elhoweris a , Najwa Alhosani , Ashraf Mustafa, Thara Alkhateri, William Nketsia / 2023 | Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keefektifan pelatihan yang diberikan kepada guru pendidikan khusus prajabatan membekali mereka dengan keterampilan yang memadai untuk mendukung siswa penyandang disabilitas. | Penelitian ini menggunakan model penerimaan teknologi (TAM) sebagai lensa teoritis untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru pendidikan khusus pra-jabatan perempuan untuk menerapkan teknologi bantu (AT) dalam mengajar siswa penyandang disabilitas. | 138 guru sekolah dasar pra-jabatan di Uni Emirat Arab | Sebuah survei berdasarkan TAM digunakan untuk mengumpulkan data dari 138 peserta dan menguji empat mempelajari hipotesis. Mengenai analisis data digunakan software SPSS dan AMOS versi 28 melakukan analisis faktor eksplorasi, faktor konfirmasi, dan jalur. Dua dari empat hipotesis didukung. Hasilnya memberikan dukungan terhadap struktur TAM yang terdiri dari empat faktor, dengan dua prediktor – persepsi kemudahan penggunaan dan efikasi diri komputer – yang mendukung kinerja guru pra-jabatan. niat untuk menggunakan AT untuk mengajar siswa penyandang disabilitas di kelas. Pendidik guru dan Para pengambil kebijakan harus mempertimbangkan konsep TAM ketika mempersiapkan calon guru agar dapat mendukung semua siswa secara efektif. Secara khusus, pengembangan guru dan keterlibatan pemangku kepentingan Sumber daya AT diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran anak penyandang disabilitas. |
|---|--|---|---|--|

PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan dan konseling pada sekolah umumnya juga merupakan kebutuhan dasar sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bimbingan dan konseling di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sangat utama merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam upaya menemukan konsep diri, memfasilitasi penyesuaian diri terhadap hambatanya, mengkoordinasikan dengan ahli lain, melakukan konseling terhadap keluarganya, membantu perkembangan anak berkebutuhan

khusus agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri, dan mengembangkan hobi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan personal. Miaw (2023) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan-perubahan yang teratur dan koheren. Progresif menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing maju dan bukan mundur. Teratur dan koheren menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Jadi,

Jessica Agustin Sailana

dapat dikatakan bahwa membimbing peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting demi kelanjutan perkembangan berikutnya. Salah satu perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus adalah perkembangan sosial, dimana peserta didik berkebutuhan khusus harus dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tuntutan perkembangan sosial usianya. Dalam konteks PI guru BK diharapkan dapat berperan maksimal membantu anak berkebutuhan khusus agar pencapaian perkembangan sosial mereka terpenuhi dengan baik.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan yang telah disesuaikan agar ABK dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, menemukan kebutuhannya yang spesifik sesuai dengan hambatan. Kebutuhan ini muncul menyertai hambatan-hambatan yang mereka hadapi terhadap kondisi yang mereka miliki. Layanan bimbingan dan konseling diperlukan berkenaan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Layanan bimbingan dan konseling yang sesuai akan membangkitkan motivasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi dan bergaul. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan guru BK dalam membantu pengentasan hambatan terhadap tugas perkembangan sosial yang harus dicapai ABK.

Peran guru BK dalam membantu pencapaian tugas perkembangan ABK dalam bersosialisasi adalah: 1) memberikan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minat, serta jenis ketunaan atau kekhususan yang di miliki oleh ABK, serta mengelompokkan ABK dalam kegiatan kelompok dan pengembangan diri yang telah disesuaikan dengan ketunaan dan kekhususan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Guru BK juga memotivasi ABK untuk terus aktif dalam kegiatan kelompok dan pengembangan diri, agar mereka memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak merasa minder jika bergabung dengan teman-teman

sebayanya yang normal, 2) memberikan layanan informasi terkait dengan peran gender disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Mengajak ABK untuk mau mengamati peran sosial pria dan wanita yang ada dalam masyarakat dan mendiskusikannya melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Guru BK juga melakukan kegiatan pendukung BK dengan memberikan literatur yang bermanfaat menyangkut peran sosial pria dan wanita dalam masyarakat, 3) membimbing peserta didik termasuk ABK untuk memilih karir di sekolah, yaitu membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK merupakan suatu proses pembantuan terhadap individu untuk menumbuhkan dan menerima gambaran tentang dirinya secara keseluruhan dirinya. Perkembangan ABK tidak terlepas dari faktor lingkungan, baik fisik, psikis, dan sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan ialah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup ABK. Apabila perubahan itu sulit di prediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku ABK.

Bimbingan dan Konseling di sekolah juga berkaitan erat dengan upaya membantu peserta didik memahami apa yang disukai dan tidak disukai, kecakapan diri, disiplin, mengontrol kegiatan sendiri. Layanan bimbingan dan konseling amat erat kaitannya dengan tiga layanan bimbingan yang lainnya karena kecakapan-kecakapan yang dikembangkan di dalam bimbingan belajar, pribadi, maupun social akan mendukung perkembangan karir peserta didik. Peran Guru BK dalam Mengungkap Kesulitan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Peran guru BK sangatlah penting untuk mengungkap kesulitan belajar ABK. Guru BK memperhatikan

kesulitan ABK sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang seperti teman yang lainnya dan mendapatkan hasil belajar yang baik Nursalim (2020).

PENUTUP

Guru BK sebagai konselor sekolah dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah. Mulai dari mengungkap permasalahan belajar siswa sampai kepada memberikan bantuan agar siswa ABK mampu menyelesaikan masa studinya dengan bekal yang tepat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu penting bagi guru BK sebagai Konselor sekolah memiliki kompetensi yang cukup sebagai bekal dalam melaksanakan pendidikan inklusi di sekolah.

REFERENCES

- Afrilia Istiqomah. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di MAN Sumenep . *IAIN Madura*.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1).
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Çelik, S. Tomris, G (2024). "A chain of interlocking rings": Preschool teachers' experiences regarding home-school collaboration with a focus on children with special needs and their parents in inclusive education. *Children and Youth Services Review*. 163 (107700)
- Jury, M., Perrin, A. L., Desombre, C., & Rohmer, O. (2021). Teachers' attitudes toward the inclusion of students with autism spectrum disorder: Impact of students' difficulties. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 83.
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101746>
- Ika, I, & Soliah, S (2023). Peranan guru bimbingan konseling terhadap layanan pendidikan inklusi. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling ...*, ejournal.uij.ac.id,
<https://ejournal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/1953>
- Kristiana, I. F., Psi, S., & Psi, M. (2021). Peran Guru dalam Menjawab Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Era Society 5.0. ... *KELUARGA & KOMUNITAS DALAM ...*
- Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4).
<https://doi.org/10.47006/er.v6i4.5794>
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk / Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*.
- Oktaviani, E. D. (2020). Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.440>
- Opoku, Maxwell Peprah et al (2023). Factors influencing the intention of trainee special education teachers to integrate assistive technology into teaching students with disabilities in the United Arab Emirates. *Heliyon Journal*.
<https://pdf.sciencedirectassets.com>
- Pratiwi, T. M. S. (2020). Peran Guru Pendidikan Inklusi: Menghadapi Tantangan dan Menjawabnya. *Academia: Accelerating the World's Research*.
- Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2).
<https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p138-152>